

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup ini, sebagaimana yang umumnya terjadi setelah penelitian selesai dilakukan oleh seorang peneliti, maka tahapan terakhirnya adalah membuat sebuah kesimpulan dan saran-saran. Namun, sebelum penulis menuangkan kesimpulan dan saran pada bagian penutup ini, penulis akan menjelaskan sekelumit tentang proses penelitian. Penelitian ini merupakan hasil lapangan yang penulis lakukan secara mendalam untuk berusaha mencoba menggali dan menelusuri berbagai macam tabu atau pantangan-pantangan bagi seorang wanita yang sedang mengalami haid yang ada di masyarakat Desa Pantai Mekar yang masih diyakini dan dilakukan oleh sebagian besar perempuan. Berikut adalah beberapa kesimpulan dan saran yang akan penulis sampaikan pada pembahasan atau bab terakhir ini:

A. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa poin kesimpulan terkait dengan hasil penelitian melalui metode kajian living Hadits yang berkenaan dengan pantangan-pantangan bagi wanita haid yang berada di wilayah Kp. Anyar, Desa Pantaimekar, kec. Muaragembong, kab. Bekasi:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan dengan melalui pendekatan *folklor* (struktural fungsional), ditemukan bahwa masyarakat Desa Pantai Mekar memandang bahwa pantangan-pantangan seputar haid yang dilakukannya selama ini pada dasarnya meliputi berbagai macam aspek yaitu, 1) Pantangan haid dari aspek ibadah yang di dalamnya meliputi: melakukan shalat wajib maupun shalat sunnah, menyentuh *mushaf* Al-Qur'an dan

membacanya, melakukan puasa ramadhan maupun puasa sunnah, *jima'* (berhubungan intim di kemaluan), menjatuhkan *talaq* saat istri sedang haid, *tawaf* (mengelilingi ka'bah), melewati, memasuki, dan berdiam diri dalam masjid. 2) Pantangan haid dari aspek sosial dan lingkungan yang di dalamnya meliputi: pantangan membuang pembalut sembarangan dan melakukan aktifitas berenang di tempat umum. 3) Pantangan haid dari aspek mitos yang berkembang di masyarakat yang di dalamnya meliputi: memotong kuku, rambut, dan melakukan keramas saat haid. 4) Pantangan haid dari aspek kesehatan yang di dalamnya meliputi: makan daging sapi, kerbau dan kambing, minum air es (dingin) dan minuman bersoda, makan buah nanas dan mentimun, serta olahraga (banyak bergerak). Dengan adanya temuan tersebut, dalam prosesnya penulis berhasil memperoleh peran atau fungsi masing-masing pada setiap pantangan tersebut.

2. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari beberapa masyarakat kampung Anyar Desa Pantai Mekar terkait dengan pembacaan atas suatu teks Hadits, peran atau fungsi (struktural fungsional) dalam meyakini dan melakukan suatu pantangan-pantangan bagi wanita haid, maka penulis mendapati kenyataan bahwa setiap masyarakat memiliki suatu interpretasi, implementasi, ideologi, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap pantangan-pantangan bagi wanita haid tersebut. Hal itu disebabkan oleh pembacaan masyarakat terhadap teks Hadits-Hadits Nabi sehingga Hadits tersebut menjadi hidup dan berkembang hingga saat ini. Dalam proses pengolahan data, penulis berhasil menganalisis setiap pembacaan masyarakat tersebut dan

menempatkannya secara proporsional kepada kedudukan yang semestinya.

3. Adapun kesimpulan terkait dengan teks Hadits-Hadits yang digunakan oleh masyarakat Desa Pantai Mekar, setelah penulis melakukan analisis secara mendalam dan menyerahkan kepada ahlinya, maka ditemukan beberapa teks Hadits-Hadits yang bermasalah baik *da'if* maupun *maudū* sehingga kurang kredibel jika digunakan sebagai *hujjah* (dasar hukum) dalam melakukan pantangan tersebut, namun tidak sedikit pula yang memiliki kualitas yang bagus (*ṣaḥīḥ* dan *ḥasan*) sehingga dapat digunakan sebagai *hujjah*. Adapun hadits-hadits yang bermasalah tersebut, penulis berkesimpulan bahwa selama *matan* hadits tersebut memiliki peran atau fungsi yang baik bagi struktur sosial, sesuai dengan ayat al-Qur'an dan hadits-hadits yang *maqbul*, sesuai dengan disiplin ilmu sains, tidak melanggar *syari'at* Islam, dan hal positif lainnya, maka tidak menjadi masalah jika melakukan pantangan saat haid tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan penulis dari penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran kepada beberapa pihak terkait. Berikut beberapa poin saran-saran yang dapat penulis uraikan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan pada karya-karya ilmiah yang ada pada jurusan Ilmu Hadits dan juga dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengedukasi mahasiswanya dikemudian hari. Penulis menyarankan agar hasil dari penelitian ini dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga tidak menjadi usang termakan oleh zaman.

2. Penulis menyarankan kepada para mahasiswa, khususnya di jurusan Ilmu Hadits agar memperbanyak literasi guna membangun kualitas diri dalam berfikir dan menjadi produktif dalam menulis sebuah penelitian terutama kajian-kajian seputar khazanah keislaman dalam aspek Ilmu Hadits. Seperti halnya pada penelitian ini, penulis membuat sebuah kajian khusus seputar living hadits. Dimana kajian living hadits sangat minim sekali dilakukan oleh para mahasiswa ilmu Hadits.
3. Dalam hasil penelitian ini, penulis berharap kepada para pembaca secara umum dan kaum wanita secara khusus untuk terus menuntut ilmu, bersikap objektif, kritis, dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Setelah membaca penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sehingga dalam setiap keyakinan dan perbuatan terkait dengan pantangan-pantangan haid harus benar-benar berlandaskan dari sumber yang otentik (terpercaya) dan telah teruji secara ilmiah sebelum melakukannya. Pembaca juga dapat bertanya kepada ahlinya. Terlebih pada era zaman sekarang ini, sangat mudah sekali bagi kita semua dalam menggali ilmu pengetahuan dan melakukan sebuah analisis secara sederhana.
4. Sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari semua pihak sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat dan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik secara akademik maupun untuk kepentingan masyarakat luas.